

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Manado, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *problem based learning* di kelas VII (gabungan siswa kelas VII c dan d) SMP Negeri 11 Manado diterapkan hanya pada materi tertentu seperti materi tanggung jawab manusia menjaga alam dengan masalah nyata, yaitu banjir dan materi solidaritas dengan masalah nyata, yaitu murid tidak menghargai perbedaan suku, perbedaan fisik sebagai karunia Tuhan. Menuntut siswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis, melatih kerja sama dan belajar dalam kelompok kecil.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *prolem based learning* di kelas VII (gabungan siswa kelas VII c dan d) SMP Negeri 11 Manado mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor intrinsik yang terdiri dari perhatian, emosi, kematangan, kesiapan, dan faktor ekstrinsik yaitu cara penyajian materi ajar dari guru, hubungan guru dan siswa,

hubungan antara siswa satu dengan yang lain. Sebagian besar siswa senang belajar Pendidikan Agama Kristen berbasis masalah, para siswa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru apalagi ketika dalam kelompok dan menggunakan *handphone*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan segala keterbatasan yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana siswa dapat berinteraksi dengan setiap warga sekolah baik guru, teman dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus terus menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa belajar, meningkatkan motivasi belajar, memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik.

2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Kristen harus terus mempertahankan peran aktif dalam pembelajaran, menggunakan bahasa atau kata yang mudah dimengerti oleh siswa, terus menjadi guru yang kreatif agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tetap menarik dan menyenangkan bagi siswa, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa terus meningkat.

Guru juga hendaknya mencantumkan penggunaan model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika tertarik meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode kualitatif deskriptif diharapkan peneliti hendaknya memperdalam analisis data untuk motivasi belajar menggunakan indikator motivasi belajar dan pedoman wawancara yang dapat menggali lebih dalam tentang peningkatan motivasi belajar siswa.

Saat melakukan penelitian terkait model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa alangkah baiknya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Eksperimen agar peningkatan motivasi belajar siswa dapat diukur dengan baik. Motivasi belajar siswa dapat diukur dari nilai siswa dan pengaruh model *problem based learning*.